

**PELATIHAN MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH KEPADA  
PENGELOLA DANA SOSIAL DESA LOPAIT, KECAMATAN TUNTANG  
KABUPATEN SEMARANG**

**Rosida Dwi Ayuningtyas<sup>1\*</sup>, Nur Ichsan<sup>2</sup>, Muhammad Agus Fauzi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236.

\*Email: [rosida@unwahas.ac.id](mailto:rosida@unwahas.ac.id)

**Abstrak**

Zakat memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan. Namun, Indonesia masih mengalami segudang permasalahan terkait zakat yang penyebab utamanya adalah permasalahan SDM, seperti yang terjadi di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Di desa ini, program penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah telah berjalan rutin tiap bulan, tetapi pihak pengelola masih belum optimal dalam menyalurkan dana tersebut ke mustahiq. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan manajemen penghimpunan dan penyaluran zakat kepada masyarakat di desa ini, agar program penyaluran zakat bisa berjalan optimal dan ikut memberikan kontribusi besar dalam mengentaskan kemiskinan di desa. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen zakat, infaq dan shadaqah kepada masyarakat Desa Lopait. Pelatihan ini dilakukan menyeluruh, tidak hanya menjangkau aspek penghimpunan dan penyaluran saja, tetapi juga menyentuh aspek akuntansi zakat agar terbentuk pengelola zakat yang akuntabel sehingga mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu silaturahmi awal, persiapan administratif, dan komunikasi dengan Baznas setempat, pelaksanaan dan pendampingan pasca pelatihan. Ada empat materi yang disampaikan pada pelatihan ini, yaitu ZIS dan perannya dalam menanggulangi problem-problem sosial, Manajemen Sumber Daya Insani Lembaga Zakat, Strategi Pendanaan dan Pendistribusian Zakat, serta Akuntansi Zakat.

**Kata Kunci:** *Manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah, Desa Lopait.*

**PENDAHULUAN**

Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam khazanah umat Islam. Selain menjadi rukun Islam yang harus dilakukan, sejarah berbicara bahwa zakat menjadi instrumen utama dalam mengentaskan kemiskinan, sebagaimana yang telah dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Keberhasilan pendistribusian zakat pada masa itu bahkan digambarkan, bahwa pada masa itu Baitul Mal kesulitan untuk mencari mustahiq.

Indonesia Merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim dimana memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada tahun 2015 memiliki potensi zakat sebesar Rp 286 Triliun. Walaupun Potensi Zakat sangat besar tetapi realisasi penghimpunan zakat di Indonesia sangat rendah. Menurut catatan Baznas dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah tahun 2015 yang dihimpun oleh Lembaga zakat baik yang dimiliki pemerintah dan swasta secara nasional hanya menyentuh angka Rp 3,7 Triliun atau 1,3 persen dari potensinya potensinya ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), padahal zakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama sebagai instrumen dalam mengentaskan kemiskinan (Amalia dan Mahalli, 2012).

Ada beberapa beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya zakat di Indonesia, diantaranya: (1) pemahaman zakat masyarakat yang masih berdasarkan fiqh klasik, (2) kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, (3) SDM pengelola zakat yang kurang kompeten, dan (4) pendistribusian zakat yang tidak tepat sasaran (Norvadewi, 2012). Kalau dilihat lebih jauh, faktor kunci yang menyebabkan semua permasalahan tersebut adalah faktor SDM, terutama SDM pengelola zakat.

Buruknya kompetensi SDM pengelola zakat ini berdampak pada tidak optimalnya penghimpunan dan pendistribusian zakat, seperti yang terjadi di Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Padahal, desa ini memiliki potensi zakat yang sangat besar, selain juga program penghimpunan zakat yang telah berlangsung rutin tiap bulan.



Gambar 1.1 Proses Penghitungan Dana Program Satu KK Satu Kaleng di Desa Lopait

Pada saat ini, penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Desa Lopait dikoordinir oleh Remasa Masjid (Remas) Al-Muttaqin Desa Lopait. Oleh Remas, penghimpunan dana telah dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu: (1) penghimpunan dana melalui donatur tetap; dan (2) penghimpunan dana dengan menyebarkan kaleng infaq dan shadaqah, dengan program satu kaleng satu KK. Program ini praktis memberikan sumbangan dana sosial yang sangat besar bagi desa dengan rata-rata perolehan Rp 8 juta tiap bulan. Namun, permasalahan terdapat pada pengalokasian dana tersebut, karena selama ini *pen-tasharruf-an* dana hanya sebatas dialokasikan kepada anak-anak yatim, janda dan pendidikan anak tidak mampu. Oleh karena itu, perlu advokasi terhadap Remas Ds. Lopait agar dana infaq dan shadaqah yang telah mereka himpun dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi seluruh elemen desa. Remaja Masjid Al-Muttaqin memerlukan pelatihan manajemen zakat infaq dan shadaqah. Untuk merealisasikannya, maka pengabdian ini bertujuan untuk pelatihan pengolahan zakat tersebut.

Desa Lopait merupakan salah satu dari 17 desa di wilayah Kecamatan Tuntang, yang terletak 2 Km ke arah selatan dari kota kecamatan. Desa Lopait mempunyai luas wilayah sekitar 200.000 hektar. Desa ini merupakan kumpulan dari beberapa dusun, yaitu Dusun Lopait, Gudang, Celengan dan Calombo. Desa Lopait berbatasan dengan desa-desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Tuntang serta Kecamatan Pabelan, yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Delik
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kesongo
- Sebelah barat berbatasan dengan Rawa Pening
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan

Secara demografis, Desa Lopait mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.512 jiwa, yang tersebar dalam 4 wilayah RW dengan perincian sebagai berikut:

- Jumlah total : 3.512 orang
- Jumlah laki-laki : 1.601 orang
- Jumlah perempuan : 1.911 orang
- Jumlah KK : 712 KK

Dari keseluruhan jumlah tersebut, banyak warga masyarakat di Desa Lopait yang masih termasuk dalam kategori Pra-Sejahtera. Kategori Pra-Sejahtera diukur dari mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan. Kondisi ini-lah yang ingin diubah melalui pengoptimalan dana infaq

dan shadaqah di Desa Lopait. Adapun jumlah keluarga pra-sejahtera, sejahtera I, II, dan III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Kondisi Ekonomi Keluarga di Desa Lopait

No.	KPS		KS I		KS II	KS III	
	Jumlah	AE	Bukan AE	AE	Bukan AE	KS II	KS III
1	12	23	8	9	5	7	45
2	43	8		6			10
3	62	9	9	3	9	9	8
4	51	19		8			28

Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Lopait ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Lopait tentang pentingnya pengelolaan dana sosial yang akuntabel, transparan dan inovatif.
2. Memdampingi masyarakat Desa Lopait untuk mengelola dana sosial secara baik dan berdampak mengentaskan kemiskinan.

**METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian pelatihan dan pendampingan bagi pengelola dana sosial di Desa Lopait, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, yang roadmap pengabdiannya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Roadmap Pengabdian Masyarakat

**Silaturahmi Awal**

Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam pengabdian yang dilakukan untuk melakukan pendekatan psikologis dengan masyarakat sekitar. Ada dua hal yang akan dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

1. Perijinan desa  
Perijinan desa adalah hal yang harus dilakukan sejak awal agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Adapun kegiatan pengabdian ini akan mengurus perijinan ke beberapa tokoh masyarakat di Ds. Lopait, yaitu: Kepala Desa, Ketua Rw, Ketua Ta`mir Masjid Al-Muttaqin dan Ketua Remaja Masjid Al-Muttaqin. Ketua Ta`mir Masjid Al-Muttaqin beserta remasnya perlu dihubungi sejak awal karena keduanya adalah yang berkoordinasi aktif dalam mengelola dana

sosial Desa Lopait saat ini.

2. Pembahasan waktu dan tempat

Setelah perijinan diselesaikan, maka kemudian dibahas bersama persoalan waktu dan tempat pelatihan. Pembahasan ini melibatkan Ketua RW, Ketua Ta`mir dan Ketua Remas yang nantinya akan menjadi peserta aktif dalam pelatihan ini. Hasil dari pembahasan ini menjadi keputusan pelaksanaan pelatihan manajemen zakat, infaq dan shadaqah di Desa Lopait.

### **Persiapan Pelatihan**

Setelah legalitas pelatihan dan ketentuan waktu dan tempat telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah persiapan pelatihan. Persiapan ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Persiapan administratif (tempat, peserta, surat)

Persiapan administratif ini menjangkau beberapa hal, yaitu persiapan surat-menyurat, dekorasi tempat dan peserta. Untuk mempersiapkan pelatihan semaksimal mungkin, maka dilakukan koordinasi intensif dengan Remas Al-muttaqin Ds. Lopait. Untuk peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu Kepala Desa, Ketua RW 01, Ketua RT di lingkungan RW 01, Ta`mir Masjid Al-Muttaqin, dan Remaja Masjid Al-Muttaqin. Jumlah peserta diperkirakan sebanyak 70 peserta.

2. Mediasi dengan Masjid Johar dan Baznas

Karena penghimpunan dana sosial di Ds. Lopait saat ini telah dikoordinir oleh elemen ta`mir masjid, maka demi relevansi pelatihan, salah satu pemateri harus berasal dari Ta`mir Masjid yang telah memiliki manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang bagus. Dalam hal ini, dipilih ta`mir Masjid Johar, Kauman Semarang karena pengelolaan dana infaq dan shadaqah di masjid ini telah terbukti sangat baik. Selain itu, juga dilakukan komunikasi dengan Baznas selaku perwakilan pemerintah yang mengoordinir persoalan Zakat di Indonesia. Pengalaman dari Baznas tentu akan memberikan banyak masukan bagi para peserta pelatihan.

### **Pelatihan**

Setelah persiapan selesai, maka selanjutnya adalah pelatihan manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang waktu, tempat dan pesertanya telah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa materi yang berikan pada pelatihan ini, yaitu:

1. Peran Zakat dalam Kehidupan Sosial, yang disampaikan oleh akademisi.
2. Manajemen Penghimpunan Zakat dan Penyaluran Zakat Berbasis Masjid, yang disampaikan oleh Baznas.
3. Akuntansi Zakat, yang akan disampaikan oleh akademisi.
4. Manajemen Zakat Masjid Johar Kauman, yang disampaikan oleh Ta`mir Masjid Kauman, Johar, Semarang.
5. Peran Remaja Masjid dalam Pengelolaan Zakat, yang disampaikan oleh Remaja Masjid Johar, Kauman, Semarang

### **Tindak Lanjut**

Setelah pelatihan selesai, komunikasi antara peserta dan akademisi (Fakultas Ekonomi Unwahas) akan terus dilakukan melalui beberapa media, yaitu SMS, telepon, email, dan media sosial (seperti WA dan BBM). Dengan demikian, maka secara tidak langsung Fakultas Ekonomi menjadi Konsultan Zakat, Infaq dan Shadaqah bagi Pengelola Dana Sosial Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Masjid Al-Muttaqin Lopait dengan peserta pengurus zakat, infaq dan shadaqah, pamong desa (Lurah, Ketua RW, Ketua RT) dan beberapa peserta sekitar 40 orang yang potensial. Para peserta pengabdian antusias dan merespon positif kegiatan ini, dengan meluangkan waktu untuk datang ke pelatihan pengelolaan ZIS di Masjid Al-Muttaqin. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam penghitungan zakat, infaq, dan shadaqah, tidak hanya itu saja, para peserta dilatih dan dibina dalam mengelola zis agar lebih produktif tidak hanya konsumtif saja. Pasca kegiatan, tim pelaksana menjadi konsultan zakat bagi remaja masjid yang menjadi pengelola dana Satu Kaleng Satu KK.

Konsultasi ini dilakukan melalui media utama berupa telepon atau SMS, dan beberapa media lain jika diperlukan, seperti email atau Whatsapp.

#### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pengelolaan zakat, infaq dan shaqaoh yaitu Peserta antusias terhadap program pelatihan dan pengelolaan ZIS secara produkti, pelatihan tersebut berdampak positif bagi a) tim pelaksana yaitu terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. b) Peserta Pelatihan, dimana pelatihan dan pengolahan ZIS produktif bisa menambah wawasan baru sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dilingkungan desa Lopait.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia dan Mahalli, K. 2012. Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Meda. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.

Data Statistik Desa Lopait Tahun 2010.

<http://www.republika.co.id/berita/ramadhan/kabarramadhan/16/06/30/09kpn5335-realisasi-zakat-di-indonesia-hanya-13-persen-dari-potensi>. Diakses pada 26 April 2017 (19:01)